

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara agraris, disini sektor pertanian dapat menjadi penghasil pangan, penyerap tenaga kerja, sumber bahan baku industri dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Indonesia mempunyai potensi sumber daya yang memadai untuk bercocok tanam. Kegiatan bercocok tanam ini mampu mengangkat kondisi ekonomi. Selain itu, hasil bercocok tanam juga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi rakyatnya.

Lahan pertanian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkurang dan menyempit karena disebabkan adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke sektor non pertanian (data BPS tahun 1998-2002). Lahan pasir pantai menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pesisir untuk bertani dan bergantung hidup. Salah satu daerah yang sebagian besar masyarakatnya bertani dilahan pasir pantai adalah masyarakat Desa Karangsewu Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta, meskipun daerah pantai sering disebut sebagai daerah yang tidak subur, karena daerah pantai merupakan daerah perbatasan antara pengaruh lautan dan daratan, mengingat posisi geografisnya. Daerah pantai merupakan daerah marginal yang memiliki beberapa sifat yang kurang baik untuk usaha pertanian. Sifat-sifat negatif tersebut antara lain struktur tanah lepas, kandungan bahan organik rendah, kemampuan menyimpan hara dan air rendah, dan salinitas atau kandungan garam tinggi.

Cabai merah dalam Bahasa Inggris *chili pepper* merupakan tumbuhan anggota *genus capsicum* memiliki kandungan senyawa yang berguna bagi kesehatan manusia. Cabai merupakan tanaman musiman dengan tinggi dapat mencapai satu meter, daun berwarna hijau tua, berbentuk bujur telur dan bunga soliter dengan daun bunga putih. Tanaman cabai merupakan tumbuhan perdu yang berkayu, tumbuh didaerah dengan iklim tropis. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang baik didataran tinggi maupun dataran rendah. Pada umumnya tanaman cabai ditanam di dataran rendah sampai pegunungan (dataran tinggi) + 2000 meter diatas permukaan laut yang membutuhkan iklim tidak terlalu lembab. Untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas hasil yang tinggi, cabai menghendaki tanah yang subur, gembur, kaya akan organik, tidak mudah becek (menggenang), bebas cacing (nematode) dan penyakit tular tanah. Kisaran pH tanah yang ideal adalah antara 5.5 – 6.8.

Desa Karangsewu memiliki Pantai yang bernama Pantai Trisik yang terletak di arah tenggara Kulon Progo, (kira-kira 20 Km dari Wates dan 30 km dari Jogja). Pantai Trisik merupakan pantai yang landai berupa hamparan pasir hitam yang halus. Kawasan Pantai Trisik dibatasi oleh muara Sungai Progo di sebelah timur, sungai yang menjadi batas alam Kabupaten Kulon Progo dengan Kabupaten Bantul. Sebagian besar masyarakat di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo bergantung hidup pada alam, seperti bekerja sebagai nelayan dan bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan pasir pantai, seperti menanam cabai merah, melon, dan semangka, tiga komoditi pertanian ini sangat banyak dijumpai di sepanjang jalan lahan pantai di Desa Karangsewu.

Lahan pasir pantai memiliki kekurangan seperti struktur tanah lepas, rendahnya kandungan organik, daya simpan air dan hara rendah. Petani lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo perlu menggunakan beberapa cara agar unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dapat terpenuhi. Cara-cara yang dilakukan petani antara lain adalah menggunakan pupuk dan air yang lebih banyak. Kondisi demikian menjadikan usahatani lahan pasir pantai memerlukan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani di lahan sawah.

Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo salah satu sentra Usahatani cabai merah lahan pasir pantai. Masyarakat Desa Karangsewu sudah sejak lama membudidayakan cabai merah di lahan pasir pantai. Jenis cabai merah yang dibudidayakan ada beberapa macam salah satunya adalah jenis cabai merah Helix. Luas lahan yang dimiliki oleh petani Desa Karangsewu berbeda-beda dan beragam, mulai dari 500 m², kurang dari 500 m², sampai dengan lebih dari 1000 m², sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berbeda-beda dan beragam. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Berdasarkan uraian diatas, Berapakah biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabe merah lahan pasir pantai. Apakah usahatani cabe merah lahan pasir pantai berdasarkan luas lahan petani di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan?

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani cabe merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui kelayakan usahatani cabai merah lahan pasir pantai di Desa Karangsewu Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

C. Kegunaan

Bagi petani dan instansi terkait, dapat dijadikan sebagai acuan dan tolok ukur untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani cabe merah lahan pasir pantai di masa yang akan datang.

